

OPINI

Hadirnya Negara bagi Anak

TANGGAL 23 Juli kemarin diperingati sebagai Hari Anak Nasional (HAN). Peringatan HAN penting untuk menumbuhkan sikap menghargai dan menjamin hak-hak anak. Melalui peringatan ini orangtua diajak untuk kembali pada kesadaran diri dalam memberi perhatian yang tepat pada anak. Perhatian yang berlebihan dosisnya tidak baik bagi kemandirian anak. Orangtua juga diharapkan dapat memberi jaminan bagi tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak-anak kelak.

Bagi anak, peringatan HAN diharapkan mampu meningkatkan kesadaran anak terhadap hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya kepada orangtua, masyarakat, serta bangsa dan negara. Setiap anak memang memiliki masa depannya masing-masing. Akan tetapi perlu disadari bersama bahwa masa depan anak merupakan masa depan bangsa. Generasi mendatang yang akan mengelola dan menjaga kelangsungan negeri dan bumi ini adalah anak-anak yang kita rawat sekarang.

Majunya dunia pendidikan dan kesehatan memang berhasil mencetak generasi platinum. Generasi yang memiliki banyak perbedaan dibandingkan dengan generasi sekian puluh tahun yang lalu. Anak-anak saat ini mengalami pertumbuhan jasmani yang luar biasa dengan kecerdasan dan rasa keingintahuan yang besar. Suatu modal positif yang perlu mendapat pen-
arahan dan bimbingan secara tepat.

Degradasi Nilai

Dewasa ini pudarnya moralitas dan terjadinya degradasi nilai berpeluang menciptakan situasi yang tidak menguntungkan bagi tumbuh kembang anak. Perkembangan zaman dan perubahan masyarakat sekarang ini membuat anak seringkali dihindangi kegalauan karena kehilangan pegangan dan teladan. Pertumbuhan fisik dan otak yang pesat akan sangat berbahaya bila tidak diimbangi dengan pembangunan karakter. Anak dapat kehilangan penghargaan terhadap nilai-nilai yang harus dianut dalam hidup bersama.

Kemajuan teknologi juga berpengaruh besar

Hendra Kurniawan

bagi anak. Tontonan tanpa tuntunan begitu ber-
tebaran di layar kaca sekarang ini. Kebanyakan tidak mendidik dan didominasi adegan keke-
rasan, kasar, mistis, dan berbau seksual. Belum lagi kemudahan akses internet yang memberi banyak informasi tak terbatas dan tanpa batasan. Jika tidak hati-hati, maka anak akan meng-
alami pendewasaan dini dan seringkali dijadi-
kan objek eksploitasi.

Tidak sedikit pemberitaan miris mengenai anak dan masa depannya. Kasus Angeline ke-
marin misalnya begitu menyedot perhatian ba-
nyak orang dan menggoncangkan nurani. Itu baru salah satu dari sekian banyak kasus keke-
rasan maupun pelecehan seksual pada anak. Persoalan ekonomi yang membelit dan serba ke-
kurangan dengan mudah merampas hak anak. Penelantaran anak, perdagangan dan perbudakan anak menjadi bukti bahwa eksploitasi anak hingga kini masih terjadi. Masih lagi ada orang-
tua yang mengajak anak untuk ikut mati bunuh diri akibat depresi dan kesulitan ekonomi.

Kehadiran Negara

Berbagai persoalan mengenai anak butuh diatasi dengan mem-
perkuat kehadiran negara. Dalam Nawa Cita yang menjadi agenda prioritas pemerintah saat ini sebenarnya telah memberi perhatian khusus pada anak. Pemerintah bertekad memperkuat kehadiran negara dalam melaku-
kan reformasi sistem dan pe-
negakan hukum yang bebas ko-
rupsi, bermartabat, dan terper-
caya. Untuk mewujudkan cita-ci-
ta ini, salah satunya dengan
menjamin perlindungan pada
anak, perempuan, dan kelompok
masyarakat marjinal.

Soal perlindungan anak telah
diatur dalam konstitusi negara.

Pasal 28 B Ayat (2) UUD 1945 berbunyi: *Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.* Aturan ini di-
atur lebih lanjut dalam UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Melalui un-
dang-undang ini, seluruh komponen bangsa sebenarnya diajak untuk melakukan upaya per-
lindungan dan mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pe-
menuhan hak-haknya dan perlakuan tanpa
diskriminasi.

Agar kehidupan mendatang bisa lebih baik maka generasi yang kita hasilkan sekarang ha-
rus berkualitas dan memiliki masa depan yang
cerah. Berbagai kebijakan dan rencana strategis untuk mewujudkan harapan ini telah dirumuskan dengan begitu baik. Hal penting yang se-
karang masih diperlukan adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas hadirnya negara dalam
perlindungan anak. Sekaligus juga mendorong kesadaran masyarakat untuk mengasih anak
seutuhnya demi masa depan bersama. □ - k.

*) **Hendra Kurniawan MPd,**

*Dosen Pendidikan Sejarah
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*